



**FESTIVAL JOGJA KOTA DI EMBUNG GIWANGAN**

## Usung Kolaborasi, Munculkan Kekuatan Daya Saing



KR-Ardhi,Wahdan

**Sekda Kota Yogya meninjau gelar potensi kuliner.**

**YOGYA (KR)** - Untuk kali keduanya, Pemkot Yogya menggelar Festival Jogja Kota (Festa). Ajang kali ini mengusung kolaborasi sehingga diharapkan memunculkan kekuatan daya saing yang ada di wilayah.

Festival digelar di Embung Giwangan pada 2-4 Desember 2022 mulai pukul 15.00 hingga 22.00 WIB. "Intinya ini kan kolaborasi. Insyah Allah nanti ada proses yang menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi semuanya," tandas Sekda Kota Yogya Ir Aman Yuriadijaya MM, ketika membuka festival, Jumat (2/12).

Kolaborasi yang dimaksud, imbuh Aman, karena dibuat menjadi empat klaster Kawasan Cagar Budaya (KCB) yakni Kraton, Kotabaru, Kotagede, dan Pakualaman. Dengan

demikian antar kemitraan tersebut menjadi satu kesatuan dalam sebuah kolaborasi.

Dengan begitu akan memunculkan karakter yang lebih optimal. Sehingga ketika kekuatan karakter itu optimal maka dipastikan akan menjadi daya tarik. "Harapannya kenapa venuenya di sini tentu ke depan nanti Embung Giwangan ini sebagai taman budaya, satu tempat yang bisa dimanfaatkan di Kota Yogya. Jadi ini proses pemanasan," imbuh Aman.

Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogya Yeti Mar-

tanti, mengungkapkan karakteristik dan keunikan yang diangkat tidak hanya fokus pada kegiatan seni pertunjukan saja tetapi kerajinan hingga kuliner dari masing-masing kawasan cagar budaya. Menurutnya, Festa 2022 digelar dengan konsep yang matang sehingga seluruh karakter dan keunikan dari tiap KCB dapat digambarkan dengan baik dan masyarakat yang datang pun mampu memahaminya.

Kotagede adalah representasi dari awal periode Mataram, sedangkan Kraton dan Pakualaman adalah babak baru yang menjadi pondasi berdirinya Kraton Ngayogyakarta dan Kadipaten Pakualaman. Sedangkan KCB Kotabaru adalah sisi modernitas Kota Yogya karena kawasan tersebut didesain pemerintah kolonial Belanda sebagai tempat tinggal orang-orang Eropa.

"Karena konsepnya adalah kawasan, maka dalam tiap KCB terdiri dari beberapa kecamatan. Ada yang terdiri dari dua kecamatan tetapi ada juga yang sampai enam kecamatan," katanya yang menyebut pemilihan lokasi festival di Embung Gi-

wangan juga ditujukan untuk meningkatkan geliat perekonomian, pariwisata, dan budaya di Yogya bagian selatan.

Di samping itu, Festa bukan ditujukan sebagai sebuah festival untuk menentukan KCB dengan penampilan terbaik tetapi lebih pada kolaborasi untuk melahirkan bentuk karya baru dari tiap KCB. KCB Kotagede menampilkan pertunjukan dengan konsep upacara adat dan ritual, sedangkan Kraton lebih pada seni tradisional untuk preservasi budaya.

Kemudian KCB Pakualaman menampilkan banyak pertunjukan musik yang lebih modern karena akhir-akhir ini banyak muncul pertunjukan seni kontemporer di kawasan tersebut. Sementara KCB Kotabaru yang menjadi kawasan indische tampil dengan konsep teater bergaya baru yang diwujudkan dalam seni ketoprak dengan sentuhan modern.

Begitu pula dengan kuliner yang ditampilkan. KCB Kraton menampilkan kuliner berbasis sajer seperti tumpeng, nasi kuning, apem, kolak, dan lainya. (Dhi)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005